

FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN K1 PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS BALONGSARI

Oleh:

Iffah Elfrida

Hesty Widowati

Program Studi S1 Profesi Kebidanan
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
19 Februari 2025



Pendahuluan

Setiap ibu hamil menginginkan proses kehamilan sampai dengan persalinan dapat berjalan dengan normal dan lancar, serta tidak mengalami gangguan pada masa kehamilan dan persalinan. Salah satu cara untuk menjaga ibu dan bayi tetap sehat selama kehamilan yaitu dengan melakukan pemeriksaan kehamilan (antenatal care).

Pemeriksaan ini bertujuan memeriksa keadaan ibu dan janin secara berkala diikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan

Kenyataannya, tidak semua ibu melakukan kunjungan kehamilan

Di Indonesia, cakupan K1 mencapai 88,27% pada tahun 2011 dan meningkat 1,91% pada tahun 2012 menjadi 90,18%. Di sisi lain, cakupan K1 menurun menjadi 86,85% pada tahun 2013. Dari perkembangan capaian K1 dari 2019 hingga 2022 mengalami penurunan yakni 100,6% menjadi 98,2 % , Namun untuk Cakupan K1 di Kota Surabaya masih sebesar 95,41% dan masih jauh dari SPM (Standar Pelayanan Minimal) Surabaya dengan target nasional sebesar 100%. Indikator laporan PWS KIA 2022 menunjukkan bahwa kunjungan ibu hamil K1 di Puskesmas Balongsari masih 83,45% dari 542 target ibu hamil di wilayah Tandes.

Di antara faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya pemeriksaan kehamilan adalah sikap dan perilaku ibu selama kehamilan yang didasari oleh pengetahuan ibu tentang kehamilannya, dan kurangnya keterlibatan masyarakat, karena rendahnya tingkat pendidikan ibu, rendahnya sumber daya ekonomi keluarga dan status sosial budaya yang tidak mendukung.

Pelayanan antenatal membantu ibu dan bayi dengan mengurangi komplikasi tak terdeteksi yang dapat membahayakan mereka. Ibu hamil harus mematuhi kontrol kehamilan minimal setiap triwulan, karena setiap wanita hamil rentan terhadap masalah kesehatan

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Rumusan masalah umum

Adakah faktor- faktor yang berhubungan dengan kunjungan K1 pada ibu hamil di puskesmas balongsari

Rumusan masalah khusus

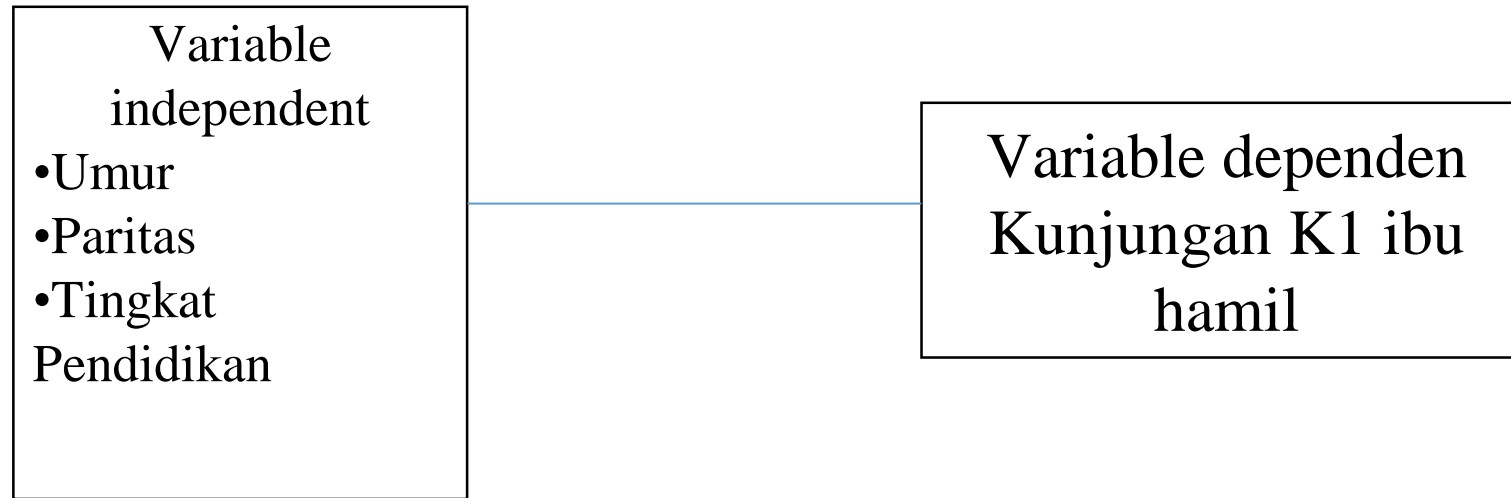
- Adakah hubungan antara usia ibu dengan kunjungan K1 pada ibu hamil di puskesmas balongsari ?
- Adakah hubungan antara umur kehamilan dengan kunjungan K1 pada ibu hamil di puskesmas balongsari ?
- Adakah hubungan antara jumlah anak dengan kunjungan K1 pada ibu hamil di puskesmas balongsari?

Metode penelitian

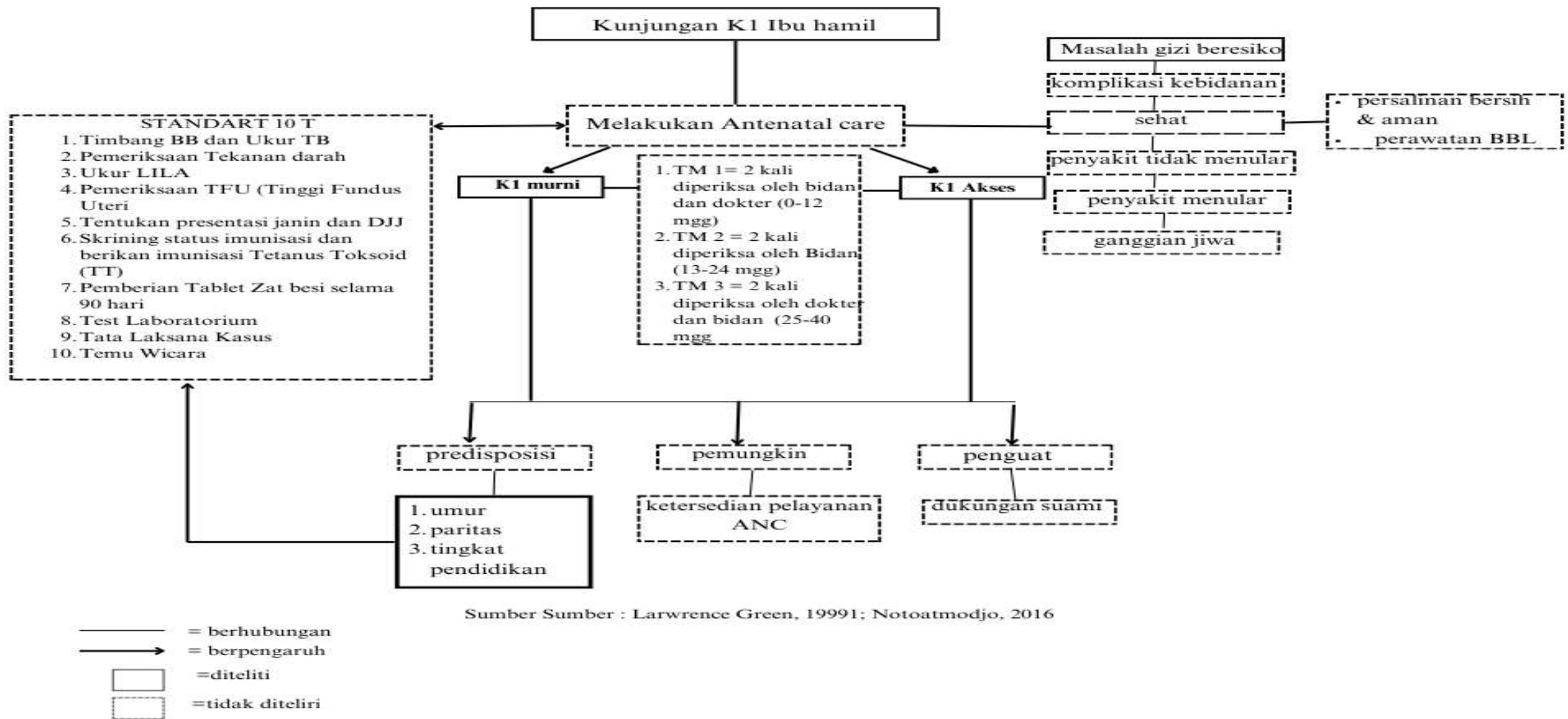
- Model penelitian ini analisis korelasi dengan pendekatan cross-section
- Sampel adalah ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi dengan kunjungan K1 murni dan K1 akses wilayah puskesmas balongsari pada bulan januari-agustus 20224 sebanyak 164 ibu hamil
- Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan Sumber data berasal dari rekam medis PWS KIA wilayah kecamatan Tandes.
- Variabel independent dalam penelitian ini adalah umur, paritas dan tingkat pendidikan sedangkan variable dependen kunjungan ibu hamil.
- Pengumpulan data dan analisa data menggunakan uji statistik ***Chi-Square*** dengan p value $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$). Jika persyaratan uji tidak terpenuhi, gunakan uji alternative yaitu uji fisher's exact test

Kerangka konsep

Bagan 2.1



Kerangka teori



Sumber Sumber : Larwrence Green, 19991; Notoatmodjo, 2016

Hasil

Hasil penelitian ini dilakukan dipuskesmas balongsari Surabaya yang berjumlah 164 orang

Tabel 4.1.karakteristik ibu hamil yang melakukan kunjungan K1

| Variable | Frekuensi | Persen |
|---------------------------|-----------|--------|
| <u>Umur</u> | | |
| <35 tahun(tidak beresiko) | 146 | 89% |
| >35 tahun (beresiko) | 18 | 11% |
| <u>Paritas</u> | | |
| Primipara | 70 | 42.7% |
| Multipara | 94 | 57.3% |
| <u>Tingkat Pendidikan</u> | | |
| Pendidikan rendah | 92 | 56.1% |
| Pendidikan tinggi | 72 | 43.9% |
| <u>Kunjungan K1</u> | | |
| K1 akses | 86 | 51.8% |
| K1 murni | 79 | 48.2% |

- Tabel 4.2 Tabulasi silang usia, paritas dan tingkar Pendidikan dengan jenis kunjungan (K1)

| Variable | Kunjungan K1 | | | | Total | χ^2 (p value) |
|----------------------------|--------------|--------|----------|-------|-----------|-----------------------|
| | K1 akses | % | K1 Murni | % | | |
| USIA | | | | | | |
| <35 tahun (tidak beresiko) | 71 | 48,6 % | 75 | 51,4% | 146(100%) | 0,02 |
| >35 tahun (beresiko) | 14 | 77,8% | 4 | 22,2% | 18 (100%) | |
| PARITAS | | | | | | |
| Primipara | 25 | 35,7% | 45 | 64,3% | 70 (100%) | 0,00 |
| Multipara | 60 | 63,8% | 34 | 36,2% | 94 (100%) | |
| TINGKAT PENDIDIKAN | | | | | | |
| Pendidikan rendah | 25 | 69,6% | 45 | 30,4% | 70 (100%) | 0,00 |
| Pendidikan tinggi | 60 | 29,2% | 34 | 70,8% | 94 (100%) | |

Umur dengan kunjungan K1

- Menunjukkan bahwa ibu hamil yang melakukan Kunjungan K1 murni lebih banyak (51,4%) pada usia < 35 tahun (tidak beresiko) daripada usia > 35 tahun (berisiko) sebanyak 22,2 %.
- Sedangkan ibu hamil yang melakukan kunjungan K1 akses lebih banyak (77,8%) pada usia > 35 tahun (berisiko) dibanding kan dengan usia < 35 tahun (tidak berisiko). Hasil uji chi-square menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,02 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usia dan kunjungan K1

Paritas dengan Kunjungan K1

- Sebagian besar yang melakukan kunjungan K1 murni lebih banyak(64,3%) daripada ibu hamil primipara,
- Sebagian besar ibu hamil yang melakukan kunjungan K1 akses (63,8%) pada ibu multipara. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,00 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara paritas ibu dan jenis kunjungan K1

Tingkat Pendidikan dengan Kunjungan K1

- Ibu hamil yang melakukan kunjungan K1 akses dengan Pendidikan rendah (Tidak sekolah- SLTP/ Sederajat- SLTA) lebih tinggi (69,6%) daripada pendidikan tinggi (Diploma III-Strata III) (29,2%).
- kunjungan K1 murni pada tingkat Pendidikan tinggi lebih besar (70,8%) dari pendidikan rendah (30,4%). Hasil Uji chi-square menghasilkan nilai *p value* sebesar 0,00 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan jenis kunjungan K1

Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor kunjungan ibu hamil di Puskesmas Balongsari paling banyak melakukan kontak pertama kali dengan tenaga Kesehatan >12 minggu adalah ibu hamil K1 murni pada <35 tahun. Menurut N. A. Rangkuti and M. A. Harahap, 2020 Dengan banyaknya kunjungan K1 ibu hamil dengan usia <35 tahun sebagian besar karena usia yg berpengaruh terhadap daya tangkap dan Kondisi pikiran seseorang berkembang seiring dengan bertambahnya usia, sehingga pengetahuan yang mereka peroleh pun meningkat. Karena tingginya risiko persalinan, usia ibu hamil tidak boleh terlalu muda atau terlalu tua

Pada kunjungan K1 pada ibu hamil Sebagian besar didapatkan oleh K1 murni pada ibu hamil primipara atau hamil yang pertama kali.

Ibu yang baru pertama kali mengalami kehamilan, lebih cenderung memperhatikan kehamilannya karena menganggap pemeriksaan kehamilan adalah sesuatu yang baru. Di sisi lain, ibu multigravida sudah pernah melakukan pemeriksaan kehamilan dan melahirkan anak, sehingga mereka merasa sudah memiliki pengalaman dan karena itu kurang termotivasi untuk melakukan tes kehamilan di kemudian hari

- Pada ibu hamil K1 murni dengan Pendidikan tinggi cenderung lebih banyak yang melakukan kunjungan K1
- Menurut Notoatmodjo. Salah satu faktor banyaknya ibu hamil K1 murni karena tingkat pengetahuan diperoleh melalui tahap mengetahui, memahami, aplikasi, analisis. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman dan informasi. Seiring bertambahnya usia, terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental), disertai dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, yang mempengaruhi penerimaan informasi baru
- Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelayanan antenatal dan mendorong ibu hamil untuk mengunjungi pusat kesehatan secara teratur.

Referensi

- [1] profil kesehatan indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta. 2022.*
- [2] Saifuddin, *Buku Panduan Praktis Maternal dan Neonatal.* jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2015.
- [3] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2021.* 2022.
- [4] P. A. dan A. G. Perry. Potter, “Fundamental Keperawatan Buku 1,” in *Fundamental Keperawatan Buku 1*, jakarta: Salemba Medika, 2019, p. Ed. 7.
- [5] 2017 Kemenkes RI, “Profil Kesehatan Indonesia 2017,” 2017.
- [6] R. P. Y. Siwi and H. Saputro, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care (ANC) Terpadu Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukodono Kabupaten Lumajang,” *Journal for Quality in Women's Health*, vol. 3, no. 1, pp. 22–30, 2020, doi: 10.30994/jqwh.v3i1.45.
- [7] A. Pangastuti, P. Studi, and K. Masyarakat, “KORELASI CAKUPAN ANTENATAL CARE (ANC) DAN CAKUPAN PEMBERIAN TABLET BESI DENGAN PREVALENSI ANEMIA KEHAMILAN DI JAWA TIMUR Correlation Between Antenatal Care (ANC) Coverage and Administration of Iron Tablets Coverage with Prevalence of Anemia Pregnancy in E,” *RECODE Maret*, vol. 3, no. 2, pp. 70–78, 2020.
- [8] Sarminah, “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care di Provinsi Papua tahun 2010 (Analisis Data Sekunder Riskesdas, 2010),” 2012.
- [9] R. Damayanti, W. T. Mutika, D. P. Astuti, and N. Novriyanti, “Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kunjungan (K1) pada Ibu Hamil,” *Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal*, vol. 13, no. 2, pp. 73–80, 2022, doi: 10.51888/phj.v13i2.138.
- [10] F. Khasanah, “Gambaran Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas pondok Jagung Kota Tangerang Selatan (Skripsi),” *Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran*, pp. 11–83, 2017.
- [11] M. W. Green, Lawrence W., & Kreuter, “Health Promotion Planning An Educational and Environmental Approach,” in *Health Promotion Planning An Educational and Environmental Approach*, london: Mayfield Publishing Company, 1991

